BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar sehingga dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih besar. Semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin kompleks pula aktivitas bisnisnya. Jika usaha atau bisnis yang dijalankan perusahaan semakin besar dan kompleks, dana yang dibutuhkan pun akan semakin besar. Ada berbagai cara bagi perusahaan untuk mendanai aktivitas bisnisnya misalnya dengan menggunakan keuntungan yang diperoleh pada periode sebelumnya, namun perusahaan tidak mungkin hanya mengandalkan dana yang berada dalam perusahaannya saja, tetapi perusahaan juga membutuhkan sumber dana lain yang berasal dari luar perusahaan. Salah satunya melalui pasar modal. (Yaredeta, 2014).

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan *(financial market)*. (Husnan, 2015). Pasar modal juga merupakan suatu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor – sektor produktif. Perkembangan pasar

modal saat ini memiliki peluang pertumbuhan yang sangat besar bagi para pemilik modal atau investor untuk melakukan investasi. (Andayani, 2015).

Investor yang menginvestasikan dananya ke dalam saham tentu memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukannya, keuntungan yang mereka peroleh dapat berupa *capital gain* atau dividen. Sehingga sebelum memutuskan untuk meginvestasikan dananya, investor harus melakukan beberapa penilaian dengan cermat terhadap emiten. Investor harus yakin bahwa informasi yang diterimanya adalah benar, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi tersebut. Kegiatan analisis dan pemilihan saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relavan dan memadai melalui laporan keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. (Harahap, 2015).

Menurut (Fahmi & Hadi, 2009), saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Selembar saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya serta saham merupakan persediaan yang siap untuk dijual. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham ini juga

merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset tersebut. (Darnita, 2012).

Menurut (Halim, 2005), apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, maka kemungkinan besar bahwa deviden yang dibayarkan juga relatif tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa, dan investor tertarik untuk membelinya. Akibat permintaan akan saham tersebut menjadi meningkat, sehingga akhirnya harga saham juga akan meningkat. Teori diatas bertentangan dengan dengan fakta yang terjadi di lapangan dimana harga saham PT Soechi Lines Tbk (SOCI) meroket dengan nilai transaksi yang masuk urutan teratas di Bursa Efek Indonesia. Namun, peningkatan harga saham emiten perkapalan ini tidak seiring dengan kinerja keuangannya (Rahmayanti, 2017).

Hingga penutupan perdagangan hari ini, saham SOCI melonjak 18,4 persen menjadi Rp386 dari sebelumnya Rp326. Bahkan, harga saham SOCI sempat menyentuh level tertinggi *intraday* Rp404, atau naik 23,9 persen dari harga penutupan kemarin. Nilai transaksi SOCI mencapai Rp172,66 miliar, urutan kesembilan dalam daftar transaksi terbesar di bursa hari ini.

Peningkatan saham SOCI dari sisi transaksi terdorong aksi beli Mirae Asset Securities (YP), yang tercatat sebagai pembeli sekaligus penjual terbesar saham SOCI. YP membeli 1 juta lot saham pada harga rata-rata Rp378,6 per saham senilai Rp38,9 miliar. Sementara itu, YP juga menjual kembali 878,000 lot saham pada harga rata-rata Rp382,6 per saham senilai Rp33,6 miliar.

Sumber: Bareksa.com

Gambar 1.1
Harga Saham SOCI Secara ***Intraday***

Perseroan baru saja menyampaikan kinerja keuangan selama tahun 2016 kepada Bursa. Sepanjang tahun 2016, laba perusahaan justru turun 49 persen menjadi US$21 juta dari sebelumnya US$40,9 juta.

Anjloknya laba terdorong turunnya pendapatan perusahaan dan melonjaknya rugi pelepasan aset tetap. Pendapatan perusahaan turun 8,3 persen menjadi US$130 juta dari sebelumnya US$141,8 juta. Terdapat rugi dari penjualan aset tetap mencapai US$10 juta, yang membengkak dari sebelumnya US$1,25 juta. Terkait dengan penjualan aset itu, tercatat nilai aset tetap seharusnya US$17,6 juta tetapi harga jual hanya mencapai US$7,5 juta.

Sumber: Laporan Keuangan perusahaan

Gambar 1.2
Pendapatan dan Laba SOCI

Naiknya harga saham SOCI membuat valuasi harga saham ini semakin mahal, yang dilihat dari rasio harga saham terhadap laba (*price to earning ratio*/PER). Menurut perhitungan Bareksa, PER saham SOCI saat ini telah menjadi 14,7 kali.

Sumber: Bareksa.com

Gambar 1.3
PER Emiten Penyewaan Kapal

Untuk mengetahui seberapa mahal atau murahnya harga saham SOCI, Bareksa membandingkannya dengan sektor dan saham-saham sejenis, seperti PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR), PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), PT Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS), dan PT Trada Maritime Tbk (TRAM). Nilai PER yang dimiliki SOCI tersebut berada di atas PER sektor yang hanya sebesar 11,8 kali dan jauh melampaui PER saham sejenis yang bergerak di bidang perkapalan. Artinya, harga saham SOCI termasuk mahal di antara sektornya.

Salah satu cara untuk memprediksi harga saham adalah dengan melakukan analisis fundamental melalui rasio keuangan (Husnan, 2015). Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. (Kasmir, 2017).

Rasio keuangan dapat digunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. Hal ini menunjukan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Nilai saham perusahaan tercermin dalam kinerja perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati oleh investor dan harganya meningkat. Hal ini menunjukan adanya hubungan positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya. Rasio keuangan dikelompokan dalam lima jenis yaitu : (1) rasio likuiditas; (2) rasio aktivitas; (3) rasio profitabilitas; (4) rasio solvabilitas (*leverage*); dan (5) rasio pasar. Rasio profitabilitas terdiri dari enam rasio yaitu: *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Return On Assets* (OPROA), *Return On Assets* (ROA) atau sering disebut *Return On*

Investment (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Operating Ratio* (OPR). (Susilowati & Turyanto, 2011)

Earnings Per Share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh oleh para pemegang saham. Dimana tingkat laba (per-lembar saham) menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar. EPS menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka hal akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut di pasar modal. Oleh sebab itu, perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS, sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkaan pertumbuhan yang fluktuatif. (Susilowati & Turyanto, 2011).

Menurut (Tandelilin, 2010) *Earning Per Share (EPS)* diutamakan dalam analisis perusahaan karena tiga alasan, yaitu biasa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik saham, Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning* (laba), Adanya hubungan antara perubahan earning (laba) dengan perubahan harga saham.

Menurut (Kasmir, 2017), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas menajemen suatu perusahaan yang ditunjukan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Return On Assets (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional

perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki, ROA akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendaptkan keuntungan dari *dividen* yang diterima semakin meningkat. (Susilowati & Turyanto, 2011).

Menurut (Munawir, 2001) Keunggulan *Return On Asset* (ROA) yaitu, dapat berguna untuk kepentingan control, analisis *Return On Asset* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan, Jika perusahaan telah menjalankan praktik akutansi dengan baik maka dengan analisis *Return On Asset* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016)"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets (*ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets (*ROA) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets (*ROA) secara parsial terhadap harga saham
2. Besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets (*ROA) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. **Bagi Peneliti**

   Penelitian ini merupakan bagian proses pembelajaran yang diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang

penelitian dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

2. **Bagi Perusahaan**

   Perusahaan diharapkan memberikan informasi keuangan yang objektif, relevan, dan dapat diandalkan agar investor dapat menilai suatu kondisi perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi.

3. **Bagi Investor dan Calon Investor**

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

4. **Bagi Akademisi**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh perkembangan ROA dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Peneliti mengambil data yang diunduh pada www.idx.co.id dan situs lain yang dapat mendukung penelitian ini. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2018.